

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Terbukti dengan adanya pembangunan pada sektor pendidikan seperti munculnya sekolah-sekolah gratis, teknologi canggih yang sudah mulai masuk dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan pembenahan terhadap perangkat-perangkat sekolah salah satu contohnya kesejahteraan guru lebih diperhatikan pemerintah.

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting karena pendidikan khususnya melalui sekolah dapat membentuk karakteristik seseorang atau perubahan pada individu tersebut. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dalam proses pembinaan sumber daya manusia yang ditekankan pada pengembangan aspek-aspek pribadi baik segi jasmani maupun rohani. Dalam hal ini jalur pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pembinaan manusia ke arah perkembangan kehidupan yang utuh, dinamis, penuh gairah, dan idealis sebagai manusia-manusia pembangunan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui

pengembangan, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan tidak hanya di dapat pada pendidikan formal saja melainkan pada informal juga. Salah satu pendidikan formal yang telah kita kenal adalah sekolah. Sekolah adalah tempat yang dijadikan proses belajar mengajar yang formal di Indonesia. Sekolah dapat dijadikan setiap orang dalam belajar formal, masyarakat umum menjadi ketergantungan dan memiliki harapan terhadap proses belajar mengajar khususnya di sekolah. Lembaga pendidikan sekolah swasta, negeri, dan lembaga luar sekolah berusaha meningkatkan kualitas belajar dengan kemajuan teknologi.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Menurut Azhar Arsyad (2004:1) menyatakan bahwa : “Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya”.

Azhar Arsyad (2004:14) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar dipengaruhi oleh:

“lingkungannya yang terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah rekaman video atau audio) dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor, overhead, perekam pita audio atau tape recorder, radio, televisi,

komputer, perpustakaan, laboratorium dan pusat sumber belajar)”.

Salah satu penunjang demi meningkatkan kualitas belajar adalah penerapan media pembelajaran. Media pembelajaran selalu menampilkan perubahan-perubahan yang cukup signifikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Media pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar dapat meningkatkan motivasi belajar seperti yang dikemukakan Hamalik (1982:80) bahwa :

1. Media pendidikan yang memadai (fasilitas belajar) membangkitkan keinginan dan minat/motivasi belajar yang baru. Melalui alat atau media pada siswa akan memperoleh pengalaman lebih luas, dengan demikian pengertiannya lebih cepat.
2. Media pendidikan menimbulkan dan membangkitkan motivasi serta perangsang bagi siswa itu sendiri.

Ahmad Rohani (1997:4) menjelaskan bahwa “Media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil belajar-mengajar secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat dicapai dengan mudah”. Media pembelajaran dapat mempermudah kerja Guru, dapat meningkatkan motivasi belajar, dan menarik minat siswa. Media pembelajaran merupakan penyampai pesan yang dapat diterima oleh penerima pesan atau siswa. Guru yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan ini. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut mengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disampaikan. Apabila Guru tidak

dapat menyampaikan pesan ini dengan baik maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai. Hal tersebut merupakan suatu permasalahan yang dihadapi sekarang ini. Banyak sekolah yang belum memaksimalkan media pembelajaran yang dianjurkan akibatnya siswa tidak mendapat gambaran yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Media pembelajaran haruslah dibuat semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan menyenangkan. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, yaitu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi contohnya seperti buku-buku, dan materi visual statis melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis, (2) media hasil teknologi *audio*-visual, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* atau visual, contohnya mesin proyektor film, *tape recorder* dan proyektor visual yang lebar, (3) media teknologi yang berdasarkan komputer, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer, yaitu cara menghasilkan atau menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Hal tersebut adalah merupakan teknologi yang dipakai dalam proses belajar mengajar sekarang ini dan merupakan hal yang sangat penting untuk membantu menyampaikan pesan pada siswa.

Tape recorder adalah salah satu media hasil teknologi *audio*, media ini selalu digunakan untuk merangsang siswa dalam pemahaman terhadap materi dan

penyampaian pesan secara *audio*. *Tape recorder* dapat digunakan untuk merekam materi pembelajaran, menyampaikan pesan dan media ini dapat diputar kembali secara berulang-ulang. Pesan dan isi pelajaran tersebut dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar mengajar. *Tape recorder* dapat menggambarkan pengalaman dan mengantarkan siswa belajar secara langsung. Media *tape recorder* dapat digunakan dalam semua fase pembelajaran mulai dari pengantar atau pembukaan materi sampai evaluasi hasil belajar siswa. Selain itu menurut Azhar Arsyad (2005:45) mengemukakan bahwa :

“Keterampilan yang dapat dicapai dengan penggunaan media audio meliputi :

1. Memusatkan perhatian dan mempertahankan perhatian
2. Mengikuti pengarah
3. Melatih daya analisis
4. Menentukan arti dari konteks
5. Memilah-milah informasi atau gagasan yang relevan dan informasi yang tidak relevan
6. Meragkum, mengemukakan kembali, atau mengingat kembali informasi”.

Pendapat tersebut menyatakan bahwa begitu sangat penting peran atau kegunaan media audio terhadap keterampilan siswa dalam belajar, tetapi di sekolah yang penulis teliti media ini jarang digunakan padahal masih sangat berguna. Penggunaan media *tape recorder* dipandang masih belum maksimal karena masih ada sekolah yang mengabaikan media tersebut. Padahal apabila media digunakan secara maksimal akan terjadi proses pembelajaran yang lebih menarik dan dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian, wawancara dengan guru dan siswa, yang dilakukan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) membuktikan

bahwa media memang jarang digunakan, sehingga siswa tidak mendapat pembelajaran yang menggunakan media tersebut. Hal lainnya yang menjadi permasalahan bagi penulis terjadi ketika proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar, penulis melakukan penelitian ketika mengajar tanpa menggunakan media yang dibutuhkan, hasilnya siswa banyak yang tidak memperhatikan, mengobrol, dan tidur-tiduran. Tetapi pada saat penulis mengajar dengan menggunakan salah satu media, hasilnya siswa cenderung lebih memperhatikan dan menurut pendapat siswa pembelajaran jadi lebih menarik. Dengan demikian seharusnya media pembelajaran lebih diutamakan mengingat untuk menghindari tingkat kejenuhan siswa dalam hal belajar.

Dengan melakukan pengamatan seperti hal di atas, maka penggunaan media pembelajaran harus lebih ditingkatkan. Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh yang dihasilkan dari media pembelajaran, dengan mengambil salah satu media yaitu *tape recorder*. Maka sebagai judul dalam penelitian ini adalah **”Pengaruh Penggunaan Media *Tape recorder* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran Pada SMK di Kota Cimahi”**.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian yaitu kurangnya motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK di Kota

Cimahi. Hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang merasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Faktor timbulnya masalah kurangnya motivasi yang terjadi di sekolah hampir sama dengan yang dikemukakan Azhar Arsyad (2005:32) dalam bukunya “Media Pembelajaran” bahwa masalah yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran disebabkan karena:

1. Sekolah-sekolah tidak dapat memaksimalkan penggunaan media *tape recorder* akibatnya tujuan pencapaian materi yang disajikan kurang dipahami.
2. Media *tape recorder* yang tersedia tidak dibuat semenarik mungkin sehingga tidak dapat memotivasi siswa.
3. Tidak tersedianya media *tape recorder* di Sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

Namun kurangnya motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK di Kota Cimahi diidentifikasi karena penggunaan media pembelajaran masih terbatas atau tidak digunakan. Padahal untuk dapat melaksanakan pembelajaran perlu ditunjang oleh salah satu media yaitu media *Tape Recorder* untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik bagi para siswa.

2. Perumusan Masalah

Penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Mengutip pendapat Mohamad Ali (1978:36) bahwa :

“Melaksanakan penelitian terhadap suatu masalah yang tercakup dalam judul atau pokok penelitian perlu dibatasi terlebih dahulu dan dirumuskan secara jelas dan operasional ruang lingkup dan batas-batas masalahnya”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini

adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan media *Tape Recorder* dan bagaimana gambaran motivasi belajar siswa, setelah menggunakan media *tape recorder* pada SMK di kota Cimahi.
2. Adakah pengaruh media *tape recorder* terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK di Kota Cimahi
3. Seberapa besar pengaruh media *Tape Recorder* terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK di kota Cimahi.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, dan tolak ukur keberhasilan yang dapat dijadikan pedoman untuk dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam rangka penyusunan usulan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini penulis merumuskan maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai penggunaan media *tape recorder* dengan motivasi belajar siswa.

Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media *Tape Recorder* dan untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar siswa setelah menggunakan media *tape recorder*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *tape recorder* terhadap motivasi belajar siswa pada SMK di Kota Cimahi.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *Tape Recorder* terhadap motivasi belajar siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran pada SMK di kota Cimahi

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian yang lebih kompherensif untuk pengembangan pendidikan mengenai pentingnya media *tape recorder* di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Bagi instansi hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan mutu pendidikan yang berperan penting untuk optimalisasi penyelenggaraan optimalisasi pendidikan sehingga tercapainya motivasi belajar siswa dalam mendukung kelancaran pendidikan.

Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan Manajemen Perkantoran agar dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala dan peristiwa yang secara ilmiah dan objektif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

